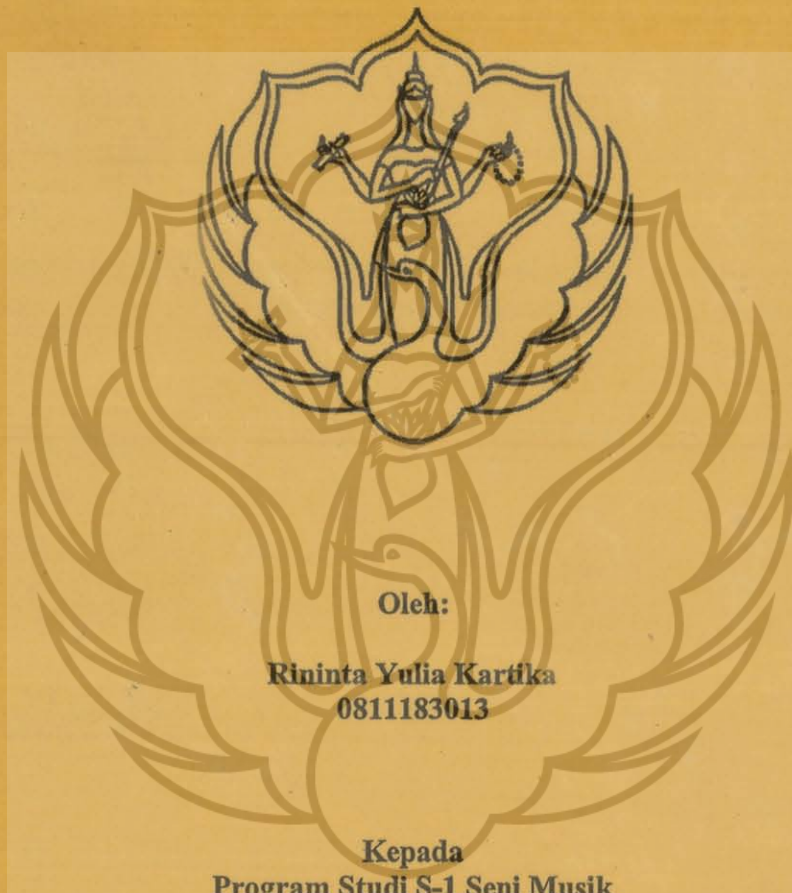


PERANCANGAN KOMPOSISI MUSIK A.C.E.H UNTUK ORKESTRA

TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik



JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2014

PERANCANGAN KOMPOSISI MUSIK A.C.E.H UNTUK ORKESTRA

TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik


UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	9535/HIS/2014	
KLAS		
TERIMA	17-09-2014	TTO 71



Oleh:

Rininta Yulia Kartika
0811183013

Kepada
Program Studi S-1 Seni Musik

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta
Perancangan Komposisi Musik Ac...

MS140904535

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2014

PERANCANGAN KOMPOSISI MUSIK A.C.E.H UNTUK ORKESTRA

Oleh:

**Rininta Yulia Kartika
0811183013**



**Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri Jenjang
Pendidikan Sarjana pada Program Studi S1 Seni Musik
dengan Konsentrasi Komposisi**

Diajukan Kepada

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**


2014

Tugas Akhir S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 25 Juni 2014

Tim Penguji:




Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/Ketua



Joko Suprayitno, S.Sn.
Pembimbing I/Anggota



Umilia Rokhani, S.S., M.A.
Pembimbing II/Anggota



Drs. Hadi Susanto, M.Sn .
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. I. Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.
NIP. 1956030819790310

Dipersembahkan Untuk :

- ❖ Papaku Ikhwan, mamaku Usni Elywati, adikku Rahadian Fissyahren, dan pacarku Roih Dwi Handoko.
- ❖ Seluruh rakyat Aceh.





MOTTO :

Selalu berusaha, bersabar dan kemudian dapatkan hasilnya.

INTISARI

Kebudayaan Aceh dulunya dipengaruhi oleh berbagai macam kebudayaan asing. Pengaruh kebudayaan asing tersebut masih terasa hingga sekarang. Contohnya pada masuknya Islam ke Aceh, banyaknya orang Cina yang menetap di Aceh hingga sekarang, bekas penjajahan yang dapat dilihat hingga sekarang adalah meriam yang ditinggalkan di Aceh, dan budaya *peusijuek* dari Hindia yang masih dipakai hingga sekarang. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk membuat karya musik yang berjudul *A.C.E.H.* Karya musik *A.C.E.H.* ini dibuat melalui urutan tahapan yang terdapat pada setiap judul musik. Setiap bagian menggambarkan suasana masuknya Arab, Cina, Eropa dan Hindia. Karya musik ini dibuat dalam bentuk orkestra dengan menerapkan sistem teori musik program dengan bentuk bebas dan menggunakan tangga nada Arab, Cina, klasik barat, dan Hindia.

Kata kunci : A.C.E.H, Musik Program, Orkestra



KATA PENGANTAR

segala puji dan syukur kepada allah SWT, dan yang telah memberi inspirasi hingga karya ini terjadi :

1. Bapak Dr. Andre Irawan, M.Hum, M.Mus, selaku Ketua Jurusan Musik
2. Bapak Ayub Prasetyo, M.Sn, selaku Sekretaris Jurusan Musik, yang telah banyak membantu dalam menghadapi setiap masalah akademis dan bersedia memberikan informasi-informasi pelaksanaan program-program di Jurusan Musik.
3. Bapak Joko Suprayitno, S.Sn selaku Pembimbing I yang telah memberi masukan dan juga saran dalam proses pembuatan karya ini.
4. Ibu Umilia Rokhani, SS., M.A selaku dosen pembimbing II yang sangat teliti dan sabar dalam menuntun proses penulisan laporan karya ini.
5. Drs. Hadi Susanto, M. Sn selaku dosen penguji ahli yang dengan teliti dan kritis dalam menguji tugas akhir ini.
6. Drs. Haris Natanael, M.Sn, selaku dosen wali yang selalu memberi semangat serta solusi untuk untuk setiap masalah akademis yang dihadapi.
7. Armada Setyadi S.Sn, dan Putri Fistyaning Army S.Sn, telah menjadi teman baik dari smester I hingga sekarang, ikut membantu proses konser serta memberi saran-saran yang baik.

Yogyakarta, 8 Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
INTISARI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR & NOTASI.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan Penciptaan.....	4
D. Manfaat Penciptaan.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	4
F. Proses Penciptaan	5
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Teori Komposisi	12
1. Pengertian Musik Program	12
2. Bentuk Bebas	13
a. Tangga Nada Arab	14
b. Tangga Nada Cina.....	17
c. Tangga Nada Klasik Barat.....	18
d. Tangga Nada Hindia	19
3. Konsep Musikal Yang Digunakan	23
a. Melodi.....	23
b. Ritme.....	23
c. Harmoni	24
d. Dinamika.....	24
e. Tempo	24
f. Bentuk	25
g. <i>Timbre</i>	25
4. Pengolahan Pola Modus.....	25
a. Pengertian Tonalitas.....	25
b. Politonal atau Polimodal	26
c. Pola Tangga Nada Tidak Biasa.....	26
5. Macam-macam Pengolahan Motif.....	26
6. Teori Homofoni dan Polifoni.....	30
7. Teknik Permainan dan Karakteristik Instrumen	31
B. Proses Penciptaan.....	39

BAB III. PEMBAHASAN KARYA	
A. Pembahasan Karya.....	41
1. Instrumentasi.....	41
2. Analisis Bentuk Tangga Nada	45
a. Bagian Arab	45
b. Bagian Cina.....	47
c. Bagian Eropa.....	50
d. Bagian Hindia	52
3. Pengolahan Motif-Motif	54
a. Sekuen.....	54
b. Imitasi	55
c. Repetisi	55
d. <i>Pedal Point</i>	56
e. Perubahan Modus Pada Musik Tonal	57
f. Transposisi	58
g. <i>Stretto</i>	59
 BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
 DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN	

DAFTAR NOTASI DAN GAMBAR

	Halaman
Notasi 1	16
Notasi 2	16
Notasi 3	17
Notasi 4	17
Notasi 5	18
Notasi 6	19
Notasi 7	22
Notasi 8	22
Notasi 9	22
Notasi 10	23
Notasi 11	26
Notasi 12	27
Notasi 13	27
Notasi 14	28
Notasi 15	28
Notasi 16	28
Notasi 17	29
Notasi 18	29
Notasi 19	30
Notasi 20	30
Notasi 21	34
Notasi 22	34
Notasi 23	35
Notasi 24	35
Notasi 25	36
Notasi 26	42
Notasi 27	42
Notasi 28	43
Notasi 29	44
Notasi 30	44
Notasi 31	45
Notasi 32	45
Notasi 33	45
Notasi 34	46
Notasi 35	46
Notasi 36	46
Notasi 37	46
Notasi 38	47
Notasi 39	47
Notasi 40	48
Notasi 41	48
Notasi 42	48
Notasi 43	49

Notasi 44.....	49
Notasi 45.....	49
Notasi 46.....	49
Notasi 47.....	50
Notasi 48.....	50
Notasi 49.....	50
Notasi 50.....	51
Notasi 51.....	51
Notasi 52.....	51
Notasi 53.....	51
Notasi 54.....	51
Notasi 55.....	52
Notasi 56.....	52
Notasi 57.....	52
Notasi 58.....	52
Notasi 59.....	53
Notasi 60.....	53
Notasi 61.....	53
Notasi 62.....	53
Notasi 63.....	54
Notasi 64.....	54
Notasi 65.....	55
Notasi 66.....	55
Notasi 67.....	55
Notasi 68.....	55
Notasi 69.....	56
Notasi 70.....	56
Notasi 71.....	56
Notasi 72.....	56
Notasi 73.....	57
Notasi 74.....	57
Notasi 75.....	57
Notasi 76.....	58
Notasi 77.....	58
Notasi 78.....	58
Notasi 79.....	58
Notasi 80.....	59
Gambar 1.....	19
Gambar 2.....	37
Gambar 3.....	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Musik pada hakikatnya adalah bagian dari seni yang menggunakan bunyi sebagai media penciptaannya, walaupun dari waktu ke waktu beraneka ragam bunyi seperti klakson, maupun mesin sepeda motor dan mobil, *handphone*, radio, televisi, *tape recorder* dan sebagainya selalu dapat didengarkan setiap saat, tidak semuanya dapat dianggap sebagai musik karena sebuah karya musik harus memenuhi syarat-syarat tertentu, seperti melodi, harmoni, ritme, *timbre* (warna suara), tempo, dinamika, dan bentuk (Moh. Muttaqin Kustap, 2008 :3).

Penulis mengangkat tema A.C.E.H ini berawal dari keunikan akan rumor yang ada. Rumor nama Aceh itu sendiri diketahui oleh sebagian besar penduduk asli Aceh yaitu berasal dari Arab, Cina, Eropa, Hindia. Penulis semakin yakin akan rumor-rumor tersebut setelah membaca salah satu buku berjudul *Legenda Aceh* ditulis oleh Iskandar Norman yang membahas rumor nama Aceh, nama Aceh adalah singkatan dari Arab, Cina, Eropa, Hindia oleh karena itu, dari sini penulis mendapatkan ide untuk membuat musik program deskriptif pada sub-sub judul karya yang kemudian menggabungkan masuknya bangsa-bangsa tersebut ke Aceh beserta impresi musiknya.

Adanya bukti bahwa bangsa Arab benar-benar sangat berpengaruh pada saat ini dapat dilihat dari syari'at Islam yang sangat kuat, serta banyaknya keturunan dari Arab yang memiliki gelar di depan namanya sebagai *syarifah* (wanita) dan

saed (laki-laki). Dalam hal musik pengaruh yang dapat dilihat adalah pada bentuk-bentuk musik yang ada di Aceh pada masa sekarang yang tidak jauh berbeda pada iramanya, serta bentuk alat tiup yang tidak jauh berbeda dari serunai yang ada di Arab.

Bukti akan adanya bangsa Cina juga dapat dilihat dari banyaknya penduduk yang memiliki ciri-ciri tubuh yaitu bentuk wajah yang tidak jauh berbeda dari orang cina pada umumnya. Banyaknya arsitektur bangunan yang mirip dengan rumah-rumah tradisional Cina dan juga kelenteng yaitu tempat sembahyang orang-orang Cina tersebut. Bukti lain akan peninggalan salah satu panglima perang Cheng-Ho yang telah datang ke Aceh adalah memberikan lonceng kemenangan yang pada saat ini masih disimpan di Kuta Raja, Banda Aceh. Pengaruh musik Cina di Aceh tidak begitu diketahui pada saat ini, mungkin dikarenakan oleh masa kekuasaan rezim Suharto.

Bangsa Eropa yang pada awalnya hanya ingin membeli hasil bumi dari Aceh akhirnya tergiur, dan dari sinilah para penjajah tersebut mulai ingin menguasai beberapa daerah Aceh. Bukti nyata yang masih dapat dilihat pada saat ini adalah adanya keturunan langsung dari orang-orang Eropa di sebuah kampung yang bernama Lamno. Penduduknya rata-rata memiliki ciri-ciri tubuh yang tidak jauh berbeda dari orang-orang Eropa, kulitnya putih dan matanya juga berwarna biru terang. Pengaruh budaya musik yang ditimbulkan pada saat ini adalah banyaknya yang mulai mengenal sistem notasi balok Barat.

Hindia diketahui sebagai bangsa yang kuat dan juga pintar berdagang. Banyak yang berkata orang-orang yang berasal dari Hindia pertama kali turun di

Sumatra Utara. Kemudian mereka mencoba peruntungan untuk berdagang di daerah lainnya. Benar adanya peninggalan kuil Hindu di Aceh namun itu bukan didirikan oleh pedagang-pedagang Hindia yang singgah di Aceh atau peninggalan langsung dari bangsa Hindia akan tetapi kuil tersebut didirikan oleh sekutu kerajaan dari Majapahit yang pada masa itu sedang sangat berkuasa. Budaya yang tidak jauh berbeda dari Hindia tersebut, penduduk dapat dari pedagang-pedagang Hindia yang mencoba mencocokkan diri dengan kultur Islam yang ada di Aceh pada saat itu, walaupun Islam pada saat itu belum dipelajari dengan benar. Pengaruh musik Hindia di Aceh dapat dilihat dari beberapa bentuk melodi yang sering digunakan pada alat tiup *serunai kalee*.

Karya A.C.E.H ini terdiri dari 4 bagian, pada karya bagian I menggambarkan tentang masuknya Arab yang menyebarkan agama Islam. Bagian II menggambarkan masuknya pedagang-pedagang Cina. Bagian III menggambarkan penjajah yang berasal dari bangsa Eropa. Bagian IV menggambarkan peninggalan budaya Hindu dari Hindia yang masih berjalan hingga sekarang.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana cara membuat musik program dengan ide suasana masuknya bangsa Arab, Cina, Eropa, Hindia ?
2. Bagaimana cara membuat karya dengan mengambil impresi dari bangsa-bangsa tersebut?

C. Tujuan Penciptaan

1. Membuat musik program mengambil ide dari suasana masuknya Arab, Cina, Eropa, Hindia.
2. Membuat karya dengan mengambil impresi dari bangsa-bangsa tersebut.

D. Manfaat Penciptaan

1. Menambah referensi untuk para seniman dan mahasiswa baik di ISI Yogyakarta dan musisi di Aceh dalam membuat karya musik dan sebagai repertoar yang dapat menjadi referensi bagi kreator-kreator selanjutnya.
2. Menjadi studi banding bagi mahasiswa komposisi dalam membuat karya musik sejenis.

E. Tinjauan Pustaka

1. Iskandar Norman, *Legenda Aceh*, Banda Aceh, Indonesia, 2012. Buku ini membahas tentang mitos nama-nama Aceh beserta sejarahnya. Hal ini akan bermanfaat pada bab I dan III.
2. H. Muhammad said, *Aceh Sepanjang Sejarah*, Medan, Indonesia, 1981.
Buku ini menguraikan masuknya Bangsa Arab, Cina, Eropa, Hindia, juga menjelaskan tentang asal nama-nama asing di Aceh. Buku ini bermanfaat pada bab I dan III.
3. H.M Zaenuddin, *Tarich Aceh*, Iskandar Muda, Medan, Indonesia, 1960.
Menjelaskan sejarah-sejarah Aceh. Buku ini mendukung data-data masuknya Arab, Cina, Eropa, Hindia pada ide penciptaan.

4. Leon Stein, *Structure and Style : The Study and Analysis of Musical Forms*, Summy-Birchard Music, New Jersey, USA, 1979. Buku ini berisi beberapa teknik analisis mulai dari struktur terkecil pada musik, juga berhubungan dengan bentuk musik program dan absolut. Buku ini bermanfaat pada bab II.
5. Prof. A. Hasymy, *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia cetakan ke tiga*, Indonesia, 1993. Buku ini membahas sejarah nama Aceh dalam banyak cerita, juga membahas beberapa masalah tentang masuknya Islam ke Aceh. Hal ini bermanfaat pada bab I.
6. Samuel Adler, *The study of orchestration*, W.W. Norton & Company, Inc London, 2002. Buku ini menjelaskan berbagai macam teknik instrumentasi khususnya orkestra. Buku ini bermanfaat pada bab II.

F. Proses Penciptaan

Dalam proses penciptaan karya ini penulis menggunakan dua metode yaitu :

1. Eksplorasi

Metode eksplorasi yaitu tahap yang diawali dengan mengumpulkan data teoritis. Pengumpulan data teoritis musik dilakukan melalui beberapa referensi buku-buku sejarah, dan wawancara terhadap narasumber. Selain melakukan pengumpulan data teoritis, juga dilakukan observasi terhadap beberapa percampuran budaya dari bangsa Arab, Cina, Eropa, dan Hindia yang ada di Aceh. Observasi budaya tersebut dapat dilihat dari adanya keturunan langsung dari bangsa-bangsa tersebut.

a. Penjelasan tema dan sub judul A.C.E.H

Dalam metode ini data yang dikumpulkan yaitu berawal dari menggali tema karya berjudul A.C.E.H yang selanjutnya membentuk sub judul karya, beserta alasan penulis terhadap urutan karya sehingga menjadi A.C.E.H :

1. Menggambarkan masuknya Arab ke Aceh.

Alasan penulis : Kontak budaya Arab ke Aceh diketahui sudah dimulai dari 1 Hijriah atau pada abad ke-5. Dalam wawancara kepada Drs. Rahmat syah M.Pd pada tanggal 15 Mei 2014, pukul 10.30 Wib, seorang peneliti sejarah dan budaya Aceh, menyebutkan bahwa warga Aceh merasa cocok akan budaya-budaya yang dibawa oleh pedagang Arab pada masa itu, sehingga memudahkan para pedagang dari Arab tersebut untuk menyebarkan agama Islam pada setiap penduduk Aceh. Penyiaran yang bersifat damai ini lebih dimaksudkan kepada penyebaran agama islam yang tidak menggunakan cara peperangan ataupun pembunuhan. Jika dilihat pada masa sekarang kebanyakan orang-orang di Indonesia yang memeluk agama Islam tidak dipaksa mengubah kebiasaan yang pernah dilakukan pada agama yang sebelumnya dianut. Perubahan ini dapat dilaksanakan dengan cara perlahan-lahan, dan tidak ada pula yang memaksakan harus dengan segera bertaubat.

2. Menggambarkan masuknya pedagang Cina ke Aceh.

Alasan penulis : adanya kontak pedagang Cina ke Aceh dimulai dari abad ke-7. Pendapat ini penulis dapat dari wawancara kepada Drs. Rahmat syah M.Pd pada tanggal 15 Mei 2014, pukul 10.30 Wib, menyebutkan bahwa

benar adanya pedagang dari Cina beramai-ramai menjual barang dagangannya pada suatu tempat di Aceh.

3. Menggambarkan masuknya penjajah dari Eropa ke Aceh.

Alasan penulis : datangnya penjajah dari Eropa yang berawal dari abad ke-13, yang pada awalnya penjajah dari Eropa tersebut datang ke Aceh dengan niat berdagang, setelah melihat akan potensi daerah Aceh yang bagus akan berbagai jenis rempah-rempah, para penjajah tersebut mulai mencoba menguasai beberapa daerah di Aceh.

4. Menggambarkan masuknya Hindia ke Aceh.

Alasan penulis : masuknya bangsa Hindia ke Aceh diperkirakan berawal dari abad ke-16, hasil ini juga didapat dari wawancara kepada Drs. Rahmat syah M.Pd. pada tanggal 15 Mei 2014, pukul 10.30 Wib, mengatakan budaya yang tidak jauh berbeda dari Hindia tersebut masih berjalan hingga saat ini di Aceh yang penulis ketahui adalah *peusijuek* (tepung tawar), *tulak bala* (tolak bala), *mano safar* (mandi rabu akhir dibulan safar), *kenduri blang* (kenduri sawah setelah panen), dan lain sebagainya.

b. Pemilihan instrumen

Sebelum membuat suatu karya musik, akan lebih baik apabila seorang komponis melakukan pemilihan instrumen sebagai medium ekspresi musikalnya. Ketepatan dalam pemilihan instrumen dalam sebuah komposisi adalah hal yang sangat penting.

Berikut ini adalah pemilihan instrumen yang digunakan dalam karya A.C.E.H pada bagian I-IV :

Pada bagian I terdiri dari *flute, oboe, clarinet, french horn, rapa'i*, gendang aceh, tamborin, *violin I, violin II, viola, cello*, dan *contrabass*. Pada bagian II penggunaan instrumen pada bagian ini tidak jauh berbeda dengan bagian I, penambahan instrumen *french horn, cymbal*, dan timpani. Bagian III instrumen yang digunakan adalah *oboe, clarinet, french horn*, timpani, *cymbal roll, rapa'i*, gendang Aceh, tamborin, *shaker, violin 1, violin 2, viola, cello, contrabass*. Bagian IV instrumen-instrumen yang digunakan adalah *flute, oboe, clarinet, rapa'i*, gendang Aceh, *shaker, violin 1, violin 2, viola, cello, contrabass*.

c. Pemilihan tangga nada

Dalam pemilihan tangga nada yang digunakan pada karya A.C.E.H dari bagian I - IV maka dipilihlah beberapa tangga nada Arab (*Maqam Nawa Athar, Maqam Hijaz, Maqam Ajam*), tangga nada pentatonik Cina, tangga nada klasik barat, tangga nada Hindia.

Alasan penulis memilih tangga nada yang telah disebutkan sebelumnya adalah untuk mempermudah para pemain dalam membaca notasi dan teknik pada karya A.C.E.H bagian I – IV.

2. Eksperimentasi

Pada buku metodologi penelitian menyatakan bahwa tujuan penelitian ini bisa merujuk pada tujuan penelitian ekperimental-semu, yaitu untuk mendapatkan informasi yang merupakan perkiraan informasi yang diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasikan semua variabel yang relevan (Sumardi Suryabrata, 2004: 92).

Metode eksperimentasi ini biasanya dilakukan setelah pengumpulan data teoritis musik dan observasi pada beberapa karya yang memiliki kesamaan bentuk musik maupun kesamaan konsep tangga nada, proses selanjutnya adalah tahap eksperimentasi. Meskipun menggunakan medium musik Barat diharapkan idiom-idiom yang bersifat horizontal dan vertikal (melodi dan akord) pada karya ini dapat membawa suasana musikal dan efek bunyi yang khas.

Untuk dapat memunculkan ciri khas yang ada pada setiap karya Arab, Cina, Eropa, dan Hindia, maka penulis mencoba memilih dan menyelaraskan karakter setiap instrumen. Pada awalnya banyak kendala yang didiapat karena harus melihat keserasian antara instrumen yang akan dipadukan dalam karya ini.

Pada tahap ini penulis mencoba membuat sketsa musik dengan instrumen string yang dimulai dari bagian satu hingga bagian empat. Setelah dirasa cocok akan karakter suara yang ditimbulkan maka dari sketsa tersebut penulis membuat versi orkestrasinya. Untuk mempermudah proses pembuatan karya ini, penulis membuat dalam bentuk MIDI dengan menggunakan program DAW Reason dan beserta koleksi VST Cubase 5.

Pada bagian I terdiri dari *flute*, *oboe*, *clarinet*, *french horn*, *rapa'i*, gendang Aceh, tamborin, *violin I*, *violin II*, *viola*, *cello*, dan *contrabass*. Alat musik *Rapa'i* dan gendang Aceh adalah instrumen khas Aceh, yang biasa digunakan pada acara-acara besar. Alasan penulis menggunakan instrument *string* dikarenakan karakternya yang mudah menyatu. Penggunaan instrumen *flute*, *oboe* dan *clarinet* penulis anggap cocok dalam terapan notasi Arab. *Rapa'i* dan gendang Aceh digunakan agar suasana khas Arab dapat lebih terasa.

Pada bagian II penggunaan instrumen pada bagian ini tidak jauh berbeda dengan bagian I, penambahan instrumen *french horn*, *cymbal*, dan timpani digunakan agar suasana yang ramai dapat tercipta dari ritmis timpani dan *cymbal* yang membuat karakter musik Cina yang lebih terasa, juga karakter suara *french horn* yang gagah menambah kesan suara yang unik dalam karya ini. Instrumen *rapa'i* dan gendang Aceh tidak digunakan karena instrumen tersebut tidak sesuai dengan karakter musik Cina pada umumnya.

Bagian III instrumen yang digunakan adalah *oboe*, *clarinet*, *french horn*, timpani, *cymbal roll*, *rapa'i*, gendang Aceh, tamborin, *shaker*, *violin 1*, *violin 2*, *viola*, *cello*, *contrabass*. Pemilihan instrumen digunakan karena sesuai dengan karakter yang dapat memunculkan ketegangan suasana yang penulis inginkan.

Bagian IV instrumen-instrumen yang digunakan adalah *flute*, *oboe*, *clarinet*, *rapa'i*, gendang Aceh, *shaker*, *violin 1*, *violin 2*, *viola*, *cello*, *contrabass*. Pada bagian ini tidak dipakai *french horn*, dan timpani. Suara *french horn* dan timpani tidak digunakan, karena karakter yang penulis inginkan adalah penggambaran suasana seperti masyarakat yang sedang menjalankan ritual-ritual keagamaan.

Dalam proses pelatihan pada karya A.C.E.H bagian Arab tidak ditemukan banyak kendala dalam memainkan melodi dan akord, serta pemilihan ritmis, dinamik, dan tempo yang mudah. Pada karya A.C.E.H bagian Cina dalam proses latihan para pemain pada awalnya merasa kesulitan dikarenakan oleh sukat yang berubah-ubah, serta tempo yang berubah-ubah pula. Bila dilihat dari ritmis dan dinamika tidak ditemukan kesulitan dalam memainkannya. Pada karya A.C.E.H bagian Eropa tidak ditemukan kesulitan dalam proses latihan dikarenakan oleh

tanda mula yang mudah untuk dimainkan, begitu juga dinamika dan ritmis yang mudah untuk dimainkan. Pada karya A.C.E.H bagian Hindia kesulitan yang ditemukan saat proses latihan adalah sulitnya para pemain untuk menghitung lamanya tanda *fermata* untuk memulai melodi yang akan dimainkan selanjutnya, dan *tremolo* yang lebih lama dari yang biasanya digunakan dalam sebuah karya.

G. Sistematika Penulisan

- Bab I : Pendahuluan yang berisi tentang uraian latar belakang penciptaan, rumusan penciptaan, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.
- Bab II : Landasan Teori berisi teori musik.
- Bab III : Pembahasan karya.
- Bab IV : Kesimpulan dan saran.